

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembuatan buku *Pop-Up* Monumen Cagar Budaya di Surabaya ini adalah bertujuan sebagai upaya pengenalan monumen bersejarah di Kota Surabaya kepada anak sekolah dasar. Permasalahan ini penting karena kurangnya media informasi pembelajaran yang mengenalkan monumen-monumen bersejarah di Kota Surabaya kepada anak-anak. Pada era modern seperti sekarang banyak anak-anak terfokus pada media elektronik seperti bermain game atau membuka konten media sosial, hal tersebut membuat berkurangnya anak-anak untuk mengetahui akan sejarah yang ada di lingkungan Surabaya dan membuat anak menjadi malas membaca (Ramadhona, 2017). John B. Watson (2012: 18) mengatakan bahwa semua perilaku anak merupakan hasil dari lingkungan itu sendiri dan faktor-faktor biologis tidak berperan dalam mempengaruhi perkembangan pada anak.

Kota Surabaya adalah salah satu kota yang memiliki banyak monumen bernilai sejarah, nama Kota Surabaya sebenarnya sudah ada sejak tahun 1300, hal ini dibuktikan oleh penemuan sebuah prasasti Trowulan I yang tertulis tahun 1358 dan menyebutkan nama-nama tempat penyeberangan Baginda Hayam Wuruk yang ada di sepanjang Kali Brantas, diantaranya menyebutkan daerah Curabhaya. Menurut Johan Silas (Dukut Imam Widodo, 2008: ;+"f crco "J kncv"Uqgtcdck."õpco c" Surabaya itu bukan nama rekaan zaman sekarang, tetapi nama kota tertua di Kpf qpguk0"J cr\gtugdw\gtf cr cvf k'dvww/Negarakeragama yang ditulis oleh Empu Prapanca bahwa tertulis kisah perjalanan pesiar Baginda Hayam Wuruk pada tahun

3587. "{cpi 'dgdwp{kör gti krj 'Dgrkw'dgtugo de j 'dcmk'ng'j cf cr cp'J {ang Acalapati. F cp'dgtulpi i cj 'f k'Ewtcdj c{c'Uwtcdc{c+.'vgtwu'o gpwlw'Dwy wp'Ucy gcp+ö'Dukut Imam Widodo 2008: 9).

Kota Surabaya banyak mengalami kemajuan di bidang pendidikan, teknologi, informasi dan lain-lain. Fang dalam Santoso (2012: 1) menyatakan, kemajuan yang terjadi di dalam Kota Surabaya membuat sebagian masyarakatnya menjadi individualis dan membuat mereka tidak lagi mepedulikan lingkungan sekitar, terutama mengajarkan dan mengenalkan anak kepada monumen atau tempat yang memiliki nilai Sejarah. Padahal pelestarian budaya tidak hanya di lakukan oleh pemerintah saja, keikutsertaan masyarakat dan generasi mendatang yang akan membantu melestarikan budaya. Di Kota Surabaya sendiri, upaya pelestarian cagar budaya dimulai dengan dikeluarkannya surat keputusan dari Wali Kota Surabaya ke-21 Soenarto Soemoprawiro dengan nomor 188.45/004/402.1.041./1998 tentang 163 objek bangunan dan atau lingkungan cagar budaya.

Pengertian monumen dalam dunia arsitektur menurut Mustopo (2005: 64) arti monumen yaitu bersifat bangunan tinggi yang dapat dicapai oleh perancang untuk membangkitkan kenangan atau mengingatkan pada suatu peristiwa di masa lampau. Monumen adalah salau satu benda Cagar Budaya yang harus dilestarikan, hal ini disebutkan dalam Undang-Undang Dasar no.11 2010 tentang Cagar Budaya. Peletarian Cagar Budaya dapat dilakukan dengan cara mendokumentasikan dan mempublikasikan kepada masyarakat melalui media cetak atau dengan media elektronik. Upaya pendokumentasikan dapat dilakukan dengan cara perekaman data salah satunya berupa pemotretan dan penggambaran yang bertujuan untuk memberikan suatu informasi tempat, bangunan atau pembuktian tentang

keberadaannya. Sedangkan upaya publikasi, salah satunya dapat dengan penerbitan sebuah buku yang bertujuan untuk menyebarkan atau memberikan informasi agar dapat diketahui oleh masyarakat luas (Santoso, 2012:1).

Menurut buku di *Surabaya Tourism Information Center* terdapat data yang menyebutkan beberapa monumen, dari data tersebut setidaknya terdapat 16 monumen yang berada di Kota Surabaya, namun dari data-data monumen tersebut tidak menjelaskan tentang sejarah monumen, beberapa nama monumen yang ada dalam buku *Surabaya Tourism Information Center* diantaranya Monumen Balai Pemuda, Bumi Putera, Patung Merdeka, Pertahanan Kota, RRI, Kantor Gubernur, Mayangkara, Perkebunan Nusantara, Ronggolawe, Plaza Surabaya, Rumah Sakit Darmo, SMP 3, SMA 2 Komplek, Wira Surya Agung dan Monumen Bahari. Dikarenakan kurangnya media informasi cetak berupa buku yang memuat tentang monumen-monumen di Surabaya membuat anak-anak tidak mengetahui beberapa monumen serta tidak mengetahui sejarah di balik terbentuknya monumen tersebut, karena itu penelitian ini dianggap penting sebagai salah satu upaya untuk memberikan informasi melalui media buku *Pop-Up* kepada anak-anak tentang monumen-monumen bersejarah di Kota Surabaya.

Oleh karena itu diperlukan sebuah media buku pembelajaran untuk mengenalkan monumen-monumen bersejarah kepada anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat buku *Pop-Up* monumen Cagar Budaya di Surabaya sebagai upaya pengenalan sejarah kepada anak sekolah dasar.

Beberapa media dapat berbentuk digital maupun cetak, salah satu media informasi adalah Buku. Buku adalah sumber ilmu pengetahuan dan sumber pembangunan watak bangsa, buku adalah saran informasi yang efektif karena buku

dapat memuat suatu informasi yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini karena buku dapat berisi gambar (*visual*) dan tulisan-tulisan (*verbal*) yang dapat membantu masyarakat dalam menerima suatu informasi dan mengingat informasi yang ada (Muktiono 2003: 2). Menurut Seng dalam Maulana (2014: 4) mengatakan bahwa kita akan lebih mudah mengingat saat kita bisa belajar sambil melihat (pengenalan benda) dan mendengarkan, dibandingkan dengan hanya melihat atau mendengarkan saja.

Pop-up adalah istilah buku tiga dimensi dimana isi buku mempunyai bentuk bidang suatu objek maupun suatu objek yang dapat bergerak, pembuat buku *Pop-Up* disebut dengan *paper engineering* karena desain dalam pembuatan buku *Pop-Up* memiliki kemahiran dalam melipat kertas. Namun origami yang tidak memerlukan penempelan dan pemotongan kertas untuk membuat suatu bentuk, melainkan hanya melipat saja. Sedangkan dalam pembuatan buku *Pop-Up* harus melalui proses pengukuran, pemotongan, melipat dan ditempel untuk mendapat sebuah bentuk yang diinginkan (A.Carter, David & James Diaz, 1999: 3).

Manfaat buku *Pop-Up* dengan teknik *Box and Cylinder* sebagai pengenalan bentuk suatu objek dan sebagai pengenalan sejarah kepada anak-anak. Hal tersebut dapat mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, memberikan rasa nasionalisme terhadap anak dan menambah pengetahuan, dalam mengenalkan sejarah melalui media buku *Pop-Up* anak akan langsung memahami, memberikan inspirasi terhadap anak dan serta anak akan langsung mengetahui bidang dari bentuk bangunan, tempat, patung, monumen atau memberikan penggambaran bentuk suatu objek (pengenalan benda) yang mengandung nilai sejarah. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan

yang baru, membangkitkan rangsangan dan motivasi serta membawa pengaruh terhadap psikologi anak (hamalik 1995: 15).

Dari pernyataan diatas, Perancangan Buku *Pop-Up* Monumen Cagar Budaya di Surabaya sebagai upaya Pengenalan Sejarah Kepada Anak sekolah Dasar diharapkan bisa menjadi salah satu media pembelajaran dan pengenalan monumen bersejarah di Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang perlu dijawab adalah:

Bagaimana merancang Buku *Pop-Up* Monumen Cagar Budaya di Surabaya dengan teknik *Box and Cylinder* sebagai upaya Pengenalan Sejarah kepada anak sekolah dasar.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pembuatan buku ini adalah :

- a. Buku *Pop-Up* ini membahas tentang monumen di Kota Surabaya.
- b. Monumen yang akan dibahas hanya monumen Cagar Budaya yang berkaitan dengan peristiwa sejarah Kota Surabaya.
- c. Teknik buku *Pop-Up* yang digunakan adalah teknik *Box and Cylinder* dengan teknik pendukung yaitu *V-Folding*.
- d. Bahasa yang digunakan dalam Buku adalah bahasa Indonesia.
- e. Buku *Pop-Up* ini sebagai pengenalan sejarah terhadap anak sekolah dasar yang berusia 6-11 tahun.

1.4 Tujuan

Tujuan pembuatan buku berbasis *Pop-Up* monumen di Surabaya sebagai pengenalan terhadap anak sekolah dasar ini adalah :

- a. Merancang buku *Pop-Up* monumen Cagar Budaya di Surabaya sebagai upaya Pengenalan Sejarah kepada anak sekolah dasar.
- b. Menciptakan media informasi untuk anak sekolah dasar tentang monumen bersejarah dengan bahasa Indonesia berbentuk Buku *Pop-Up*.
- c. Memberikan inspirasi dari cerita sejarah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi generasi muda.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari pembuatan buku *Pop-Up* monumen Cagar Budaya di Surabaya ini adalah diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang mempunyai minat untuk melakukan penelitian serupa khususnya perancangan komunikasi visual berupa buku.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari pembuatan buku *Pop-Up* monumen Cagar Budaya di Surabaya ini diharapkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang mengenalkan monumen bersejarah di Surabaya kepada anak sekolah dasar.